**BABY**

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kata Sheol diterjemahkan menjadi dunia orang mati atau alam orang mati. Hal yang pasti adalah Sheol merujuk pada ruang atau dimensi setelah kematian. Ada perbedaan yang jelas antara kuburan di mana tubuh di tempatkan dan sheol di mana tempat roh-roh dan jiwa. Dalam artian bahwa kuburan dapat diartikan sebagai tempat yang berada di atas tanah, atau dalam tanah yang dangkal. Sehingga Sheol tidak dapat diartikan sebagai kukuran. Sheol lebih dekat dengan artinya sebagai ruang atau tempat yang jauh di bawa bumi. Selain itu sheol juga sering digambarkan sebagai tempat gelap yang penuh dengan bayang-bayang. Dalam artian dunia orang mati berbeda dengan dunia dan bukan bagian dari tempat manusia berdiam saat ini.

Sheol menurut Ayub merupakan tempat yang dihuni oleh roh- roh. Ayub menyebut sheol sebagai tempat yang tidak dihuni oleh Allah. Dengan kata lain Sheol bukan surga seperti yang dipahami dalam perjanjian baru. Namun sheol merupakan tempat manusia setelah mati, semua orang-orang yang meninggal akan menuju ke sheol untuk mengalami peristirahatan yang tenang. Ayub menggambarkan sheol

Allah, dalam artian bahwa Sheol di bawa kedaulatan kuasa Allah. Kuasa Allah yang melampaui segala akal dan pikiran manusia, sehingga untuk menjangkau sheol hanya berdasarkan kehendak Allah sendiri.

B. SARAN

1. Kepada Lembaga IAKN Toraja agar memberi perhatian kepada bidang biblika guna melengkapi mahasiswa dengan baik dalam memahami dan menyelami makna teks-teks dan konteks yang ada dalam Alkitab. Oleh karena itu, Dalam Kuliah PIA PL, Pengantar PL, Ibrani 1-3, Tafsir PL dan teologi PL agar kembali dibenahi dan diperkuat agar, mahasiswa siap dalam menafsir dengan benar.
2. Kepada mahasiswa khususnya yang menggeluti program studi teologi Kristen agar membangun tekad dan kecintaan dalam dunia studi biblika, karena untuk membangun sebuah doktrin dibutuhkan penafsiran yang lebih mendalam dan akuntabel melalui studi-studi penafsiran yang dikolaborasikan dengan studi lain.
3. Kepada para pendeta dan masyarakat umum, kitab Ayub bukanlah sekedar sastra hikmat yang hanya berlandaskan imajinasi yang kerap kali dianggap mudah untuk dikhotbahkan. Tetapi harus benar-benar dipahami makna teks yang seyogianya narasi Ayub memberi pengharapan bahwa penderitaan membawa kesaksian kasih Allah yang nyata, di mana setelah mati perlindungan Allah akan tetap ada.
4. Kepada setiap pembaca agar lebih menganalisis dan mendalami Alkitab agar tidak keliru dalam memahami setiap makna teks-teks dalam Alkitab. Pemahaman Alkitab dapat dijumpai dalam kegiatan Gerakan Cinta Alkitab, PA, Khotbah, dan search teks dari berbagai sumber internet maupun media aplikasi.
5. Kepada para pembaca, khususnya mahasiswa agar melakukan pengkajian Kitab Ayub dan kitab-kitab lainnya dengan jangkauan yang lebih luas, guna membangun pemahaman yang mendasar dan jelas.
6. Kepada para pembaca secara umum, sekiranya memahami makna Sheol tidak hanya dari perspektif Ayub melainkan mengelaborasi dan perspektif lain dari keutuhan Alkitab.